

Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas

Investment policy

Yoyon Supriadi & Hafsa Syahidah

067

*Program Studi Manajemen Keuangan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia
Email : lemlit@stiekkesatuan.ac.id*

Submitted:
January, 2018

Accepted:
February, 2018

ABSTRACT

The purposes of this research was to analyze investment policy, the growth in sales, and operational cost efficiency to profitability of PT. Gudang Garam Tbk and PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk. The type and source of data that used by the author are secondary data derived from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). To obtain partial and simultaneous variables' influence, analytical method was being applied. The partially regression analysis results for the case of PT Gudang Garam Tbk. indicates that investment policy and operational cost efficiency were not significantly affecting the company's profitability (ROA), and the growth in sales was significantly affecting the company's profitability (ROA). While simultaneously regression analyses (on investment policy and growth in sales) were not significantly affecting the company's profitability (ROA). In the case of PT. Ultrajaya Mil Industry & Trading Company, Tbk. the contradicting results were obtained, where the investment policy and operational cost efficiency were significantly affecting the company's profitability (ROA), and growth in sales was not significantly affecting the company's profitability (ROA). Simultaneously, investment policy and growth in sale), growth in sales and operational cost efficiency, were not significantly affecting the company's profitability (ROA).

Keywords : investment policy, the growth of sales and efficiency the cost of operations against the profitability

PENDAHULUAN

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang akan digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya, penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut layak atau tidak. Hal ini yang membuat pentingnya pertimbangan kebijakan dalam investasi. Selain kebijakan dalam investasi yang perlu di perhatikan, faktor penting lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan.

Aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang

atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak penjual ke pembeli.

068

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manisfestasi keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas meningkat pula, karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan penjualan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Dalam hal ini terdapat kemungkinan pengaruh positif yang lebih besar bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Volume penjualan berkaitan erat dengan pengendalian biaya operasional, karena biaya operasional menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan volume penjualannya.

Biaya operasi merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya operasi ini dikelompokan menjadi: biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan. Dalam penggunaan biaya operasi secara efektif dan efisiensi perusahaan dapat melakukan penyaringan terhadap semua yang berhubungan dengan kegiatan operasi, meminimalisir pencegahan adanya penggunaan biaya yang tidak diperlukan. Biaya operasi dapat juga dihitung menggunakan Net Profit Margin (NPM) yaitu dimana laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio ini digunakan untuk mengendalikan biaya operasional dan menunjukkan apakah perusahaan yang dijalankan telah menghasilkan volume penjualan yang cukup untuk menutup biaya tetap sambil memberikan keuntungan yang diharapkan.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah yang meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang. Dari uraian latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu : "Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap Profitabilitas".

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Menurut **Fama (dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006)**, nilai perusahaan akan tercepat Keputusan atau kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang akan digunakan untuk investasi. Jenis investasi yang dilakukan diharapkan akan memperoleh penerimaan-penerimaan yang

dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya.

Investment policy

Menurut **Indrawati dan Suhendro (2006)** “Mengemukakan teori bahwa “Tingkat pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan”.

069

Efisiensi Biaya operasional adalah perbandingan antara output dan input biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat, dikatakan efisien apabila menghasilkan output (keluaran) atau hasil yang sebesar-besarnya dengan input (pekerja, bahan, dan waktu) sekecil-kecilnya (kurang dari satu tahun) contoh yang termasuk dalam biaya operasional antara lain biaya obat, biaya makan, gaji pegawai, air dan listrik.

Menurut **G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118)**: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (Laporan Keuangan) di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis rasio, analisis perbandingan, dan analisis statistik yang umum digunakan, yaitu : Analisis Koefisien Korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas

Analisis Kebijakan Investasi terhadap Return on Assets

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS pengaruh dan hubungan kebijakan investasi terhadap profitabilitas, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1

Pengaruh dan hubungan kebijakan investasi terhadap profitabilitas

	GGRM	ULTJ
Koefisien Korelasi (R)	0,394	0,690
Koefisien Determinasi (R Square)	0,155	0,411
Konstanta	-5,568	16,548
Koefisien Regresi (X1)	0,213	0,526
t hitung	-0,446	2,696
Sig. T	0,260	0,27

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,394 (39,4%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi rendah.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,155 (15,5%) artinya variabel independen (kebijakan investasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% (100%-15,5%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi mempunyai kontribusi sebesar 15,5% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

$$Y = -5,568 + 0,213 X_1 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -5,568 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Kebijakan Investasi maka profitabilitas adalah sebesar -5,568.
2. Koefisien regresi Kebijakan Investasi (X1) sebesar 179544,302 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kebijakan Pendanaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 179544,302 satuan. Dari nilai koefisien regresi positif sebesar 179544,302 menunjukkan terdapat pengaruh positif Kebijakan Investasi terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel diperoleh tingkat signifikan $0,260 > 0,10$ maka H1 tolak dan HO terima , Dengan demikian kebijakan investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,690 (69,0%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,476 (47,6%) artinya variabel independen (kebijakan investasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 47,6% dan sisanya 52,5% (100%-47,6%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi mempunyai kontribusi sebesar 47,6% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

$$Y = -16,548 + 0,526 X_1 + e$$

Dari persamaan di atas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -16,548 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Kebijakan Investasi maka Nilai ROA adalah sebesar -16,548.
2. Koefisien regresi Kebijakan Investasi (X1) sebesar 0,526 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kebijakan Investasi sebesar 1 satuan akan menaikkan ROA sebesar 0,526 satuan. Dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,526 menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel Kebijakan Investasi terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh tingkat signifikan $0,027 < 0,10$ maka H1 diterima dan HO ditolak , Dengan demikian kebijakan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS pengaruh dan hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Assets, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 2

Pengaruh dan hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Assets

	GGRM	ULTJ
Koefisien Korelasi (R)	0,554	0,051
Koefisien Determinasi (R Square)	0,307	0,003
Konstanta	5,428	7,889
Koefisien Regresi (X2)	0,371	0,037
t hitung	1,883	0,143
Sig. T	0,986	0,037

Nilai koefisien korelasi (R) antara pertumbuhan penjualan terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,554 (55,4%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi sedang.

Dari tabel di atas juga diperoleh koefisien determinasi atau R square antara pertumbuhan penjualan terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,307 (30,7%) artinya variabel independen (pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 30,7% dan sisanya 69,3% (100%-30,7%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi mempunyai kontribusi sebesar 30,7% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

$$Y = 5,428 + 0,371X_1 + e$$

Dari persamaan di atas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,428 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pertumbuhan penjualan maka Nilai ROA adalah sebesar 5,428.
2. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,371 menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan menaikkan ROA sebesar 0,371 satuan. Dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,371 menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel pertumbuhan penjualan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 2. diperoleh tingkat signifikansi $0,096 < 0,10$ maka H1 diterima dan HO ditolak , Dengan demikian pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk.

Dalam tabel tersebut, nilai koefisien korelasi (R) antara pertumbuhan penjualan terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,051 (5,1%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi sedang.

Dari tabel di atas juga diperoleh koefisien determinasi atau R square antara pertumbuhan penjualan terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,003 (0,3%) artinya variabel independen (pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 0,3% dan sisanya 77,7% (100%-0,3%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau pertumbuhan penjualan mempunyai kontribusi sebesar 0,3% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

$$Y = 7,889 + 0,037X_1 + e$$

Dari persamaan di atas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7,889 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pertumbuhan penjualan maka Nilai ROA adalah sebesar 7,889.
2. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,037 menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan menaikkan ROA sebesar 0,037 satuan. Dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,037 menunjukkan terdapat pengaruh tidak signifikan variabel pertumbuhan penjualan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel diperoleh tingkat signifikan $0,890 > 0,10$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan demikian pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Analisis Efisiensi Biaya Operasi terhadap Return on Assets

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS pengaruh dan hubungan efisiensi biaya operasi terhadap return on assets, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 3

Pengaruh dan hubungan efisiensi biaya operasi terhadap *return on assets*

	GGRM	ULTJ
Koefisien Korelasi (R)	0,639	0,327
Koefisien Determinasi (R Square)	0,408	0,107
Konstanta	22,194	20,135
Koefisien Regresi (X3)	-1,633	-0,595
t hitung	-2,349	-0,980
Sig. T	0,047	0,356

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) antara efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,639 (63,9%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara efisiensi biaya operasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,408 (40,8%) artinya variabel independen (efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 40,8% dan sisanya 50,2% (100%-40,8%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau efisiensi biaya operasi mempunyai kontribusi sebesar 40,8% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

$$Y = 22,194 + (-1,633)X1 + e$$

Dari persamaan di atas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 22,194 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Kebijakan Investasi maka Nilai ROA adalah sebesar 22,194.
2. Koefisien regresi efisiensi biaya operasi sebesar -1,633 menyatakan bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya operasi sebesar 1 satuan akan menaikkan ROA sebesar -1,633 satuan. Dari nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,633 menunjukkan terdapat pengaruh negatif variabel efisiensi biaya operasi terhadap ROA.

Berdasarkan tabel diperoleh tingkat signifikan $0,047 < 0,10$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak , Dengan demikian efisiensi biaya operasi memiliki

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) antara efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,327 (32,7%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi rendah.

073

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara efisiensi biaya operasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,107 (10,7%) artinya variabel independen (efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 10,7% dan sisanya 80,3% (100%-10,7%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau efisiensi biaya operasi mempunyai kontribusi sebesar 10,7% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

$$Y = 20,135 + (-0,595)X_1 + e$$

Dari persamaan di atas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 20,135 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel efisiensi biaya operasi maka Nilai ROA adalah sebesar 20,135.
2. Koefisien regresi efisiensi biaya operasi sebesar -0,595 menyatakan bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya operasi sebesar 1 satuan akan menaikkan ROA sebesar -0,595 satuan. Dari nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,009 menunjukkan terdapat pengaruh negatif variabel efisiensi biaya operasi terhadap ROA.

Analisis Kebijakan Investasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return on Assets*

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS pengaruh dan hubungan kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan Terhadap return on assets, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4

Pengaruh dan hubungan kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets*

	GGRM	ULTJ
Koefisien Korelasi (R)	0,669	0,720
Koefisien Determinasi (R Square)	0,448	0,519
Regresion	32,730	32,730
Residual	40,366	40,366
Total	73,096	73,096
Sig. F	0,125	0,125

Persamaan regresi GGRM yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,669 (66,9%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,448 (44,8%) artinya variabel independen (kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 44,8% dan sisanya 55,2% (100%-44,8%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan

Investment policy investasi dan pertumbuhan penjualan mempunyai kontribusi sebesar 44,8% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

074

Persamaan regresi ULTJ yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,720 (72,0%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,519 (51,9%) artinya variabel independen (kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 51,9% dan sisanya 48,1% (100%-51,9%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan mempunyai kontribusi sebesar 51,9% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap Return on Assets

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS pengaruh dan hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap Return on Assets, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 5

Pengaruh dan hubungan Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap *Return on Assets*

	GGRM	ULTJ
Koefisien Korelasi (R)	0,733	0,343
Koefisien Determinasi (R Square)	0,537	0,118
Regresion	389,287	37,778
Residual	33,809	283,366
Total	73,096	321,143
Sig. F	0,067	0,645

Persamaan regresi GGRM yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Nilai koefisien korelasi (R) antara pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,733 (73,3%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,537 (53,7%) artinya variabel independen (pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% (100%-53,7%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi mempunyai kontribusi sebesar 53,7% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi ULTJ yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Nilai koefisien korelasi (R) antara pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,343 (34,3%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi rendah.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,118 (11,8%) artinya variabel independen (pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 11,8% dan sisanya 88,2% (100%-11,8%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi mempunyai kontribusi sebesar 11,8% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Kebijakan Investasi dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap Return on Assets

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS pengaruh dan hubungan Kebijakan Investasi dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap Return on Assets, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 6

Pengaruh dan hubungan Kebijakan Investasi dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap *Return on Assets*

	GGRM	ULTJ
Koefisien Korelasi (R)	0,707	0,768
Koefisien Determinasi (R Square)	0,500	0,590
Regresion	36,546	189,530
Residual	36,550	131,614
Total	73,096	321,143
Sig. F	0,088	0,044

Persamaan regresi GGRM yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,707 (70,7%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,500 (50%) artinya variabel independen (kebijakan investasi dan efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 20,8% dan sisanya 50% (100%-50%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi dan efisiensi biaya operasi mempunyai kontribusi sebesar 50,5% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi ULTJ yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,768 (76,8%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,590 (59,0%) artinya variabel independen (kebijakan investasi dan efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 59,0% dan sisanya 41% (100%-59,0%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan mempunyai kontribusi sebesar 59,0% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap Return on Assets

076

Pengujian dengan menggunakan program SPSS pengaruh dan hubungan Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap Return on Assets, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 7

Pengaruh dan hubungan Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi terhadap *Return on Assets*

Sig. F	GGRM	ULTJ
Koefisien Korelasi (R)	0,795	0,798
Koefisien Determinasi (R Square)	0,633	0,637
Regresion	46.281	204.705
Residual	26.856	116.438
Total	73.137	321.143
Sig. F	0,092	0,089

Persamaan regresi GGRM yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,795 (79,5%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,633 (63,3%) artinya variabel independen (kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 63,3% dan sisanya 36,7% (100%-63,3%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi mempunyai kontribusi sebesar 63,3% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi ULTJ yang dapat dibentuk berdasarkan tabel tersebut, yakni:

Berdasarkan tabel diketahui diperoleh nilai koefisien korelasi (R) antara kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dengan nilai hubungan korelasi keseluruhan variabel tersebut sebesar 0,798 (79,8%) dan termasuk hubungan koefisien korelasi kuat.

1. Sedangkan koefisien determinasi atau R square antara kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi terhadap ROA dihasilkan sebesar 0,637 (63,7%) artinya variabel independen (kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi) mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 63,7% dan sisanya 36,3% (100%-63,7%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau kebijakan investasi, pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya operasi mempunyai kontribusi sebesar 63,7% dan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil dari pengujian tersebut terdapat beberapa variabel yang signifikan ketika pengujian dillakukan secara parsial, namun terdapat juga variabel yang tidak signifikan secara parsial. ketika pengujian dilakukan secara simultan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, variabel kebijakan pendanaan, manajemen aset dan arus kas bebas terhadap niai perusahaan menunjukan hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

077**DAFTAR PUSTAKA**

- Fama, E. F. 1978. The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on The Welfare of its Security Holders. American Economic Review 68: 272-288
- Indrawati, Titik dan Suhendro. 2006. Determinasi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, hlm. 77-105.
- Sugiyarso G dan F. Winarni. 2005. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Media Pressindo.

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/3395/2938>.

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/profitabilitas-perusahaan.html>.